

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka banyak industri asing mulai memasuki dan bersaing dengan industri Indonesia. Peneliti Departemen Keuangan berpendapat bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kalah bersaing dengan perusahaan manufaktur lain yang ada di luar negeri. Jika kondisi tersebut berlangsung maka akan memperburuk perekonomian nasional (Fatonah, 2013).

Fenomena menurunnya peranan sektor industri manufaktur karena terjadinya proses deindustrialisasi yaitu banyaknya industri yang makin menurun kemampuannya karena mesin yang sudah tua dan teknologi yang ketinggalan sehingga menyebabkan daya saing yang melemah. Sementara itu investasi baru di sektor industri manufaktur masih sangat rendah karena masih rendahnya kepercayaan dari sektor perbankan untuk mengucurkan kredit ke sektor industri manufaktur (Novi,2017). Suasana persaingan ini akan menuntut perusahaan

untuk memiliki kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan pengelolaan manajemen yang baik agar investor tertarik untuk berinvestasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

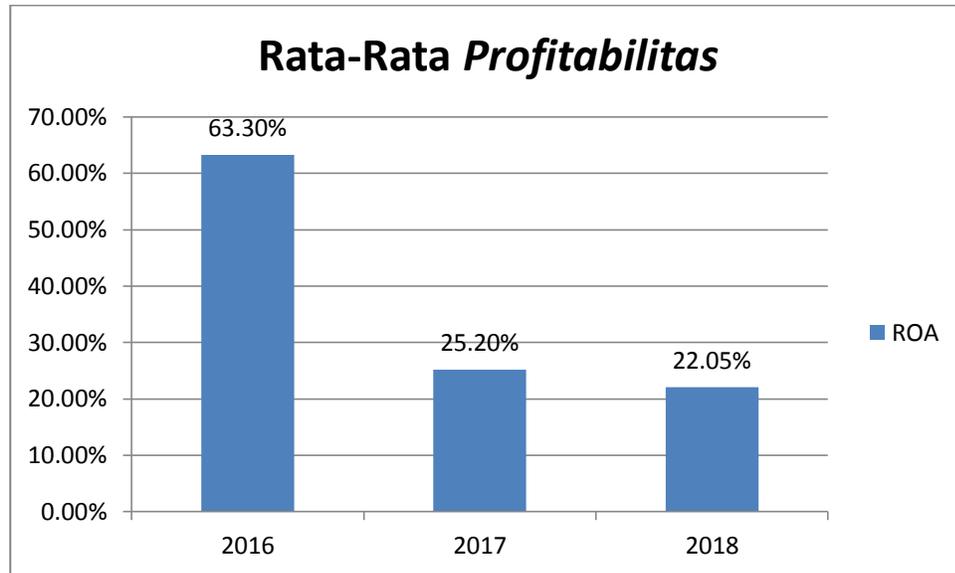
Fenomena Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagaimana produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia (Aisah,2019).

Peneliti memilih perusahaan *food and beverages* dikarenakan meningkatnya pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sekarang di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman atau *food and beverages* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan *food and beverages* terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha

dalam bidang pangan, menyebabkan persaingan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat akan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan mengalami kebangkrutan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Nur Azazah,2018). *Profitabilitas* merupakan faktor yang sangat penting oleh karena itu untuk melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan (profit), maka perusahaan akan terhambat dalam menarik modal dari luar, rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Ada beberapa rasio *profitabilitas*, diantaranya yaitu *net profit margin* (NPM), *return on invesment* (ROI), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on asset* (ROA) dan *Net profit margin* (NPM). *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim 2017). Dengan mengetahui *profitabilitas* maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Berikut penulis sajikan grafik perkembangan kinerja perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Sumber : Data diolah, 2020

Gambar 1.1
Rata-Rata *Profitabilitas* Perusahaan *Food And Beverage* tahun 2014-2018

Berdasarkan data gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa *profitabilitas* untuk perusahaan *food and beverage* tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari data *profitabilitas* untuk perusahaan *food and beverage* ini cenderung mengalami penurunan padahal permintaan investor terhadap harga saham-saham perusahaan *food and beverage* tinggi. Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa 2 (dua) tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2017 dan 2018. *Profitabilitas* di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 25,20% dari 63,30% di tahun 2016 sedangkan di tahun 2018 kinerja perusahaan juga terus mengalami penurunan sebesar 22,05% dan tahun 2018 ini merupakan rata-rata kinerja yang paling rendah jika dibandingkan dengan kinerja di tahun yang lain, penurunan sangat signifikan hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan *food and beverage* rendah. Rendahnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan *food and beverage* disebabkan oleh naiknya kebutuhan energi dan

logistic. Pemerintah berupaya meredam tingginya tekanan inflasi global, terutama yang disebabkan oleh produk-produk makanan dan minuman. Sehingga Perlu upaya untuk bisa mengendalikan inflasi, sehingga daya beli masyarakat kita tetap bagus, dan sektor industri bisa tumbuh dengan stabil. (Sumber : <https://www.tribunnews.com/bisnis/gapmmi-margin-keuntungan-perusahaan-makanan-dan-minuman-turun-akibat-bahan-baku-langka>).

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Sawir,2018). Kesalahan mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2017). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Terdapat tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan *profitabilitas* di dalam suatu perusahaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan

operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Husnan dan Pudjiastuty (2016) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Besarnya kas yang cukup baik dan aman adalah antara 5% sampai dengan 10% dari aktiva lancar yang ada. Jumlah kas yang kurang dari 5% dari aktiva lancar akan menyulitkan dan menghambat operasi perusahaan (Nur Azazah, 2018). Standar jumlah kas 5% sampai dengan 10% ini biasanya layak untuk perusahaan manufaktur (Riyanto, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan besarnya kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi *likuiditas* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anggraini (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila jumlah kas kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan dalam keadaan sulit.

Selain kas, elemen modal kerja yang lain adalah piutang, yang muncul karena adanya penjualan kredit. Piutang termasuk elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa, karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk

meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan adanya penjualan secara kredit tersebut maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat. Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran dalam piutang maka resiko tidak tertagih piutang dapat diminimalisir dan diperoleh laba di masa depan dapat ditingkatkan, sehingga dengan minimnya piutang yang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk memperoleh profit. (Munawir, 2010).

Menurut Kasmir (2012) bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa waktu yang digunakan dalam penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Semakin tinggi *ratio* perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga tinggi, sebaliknya jika *ratio* semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang juga rendah sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Irsutami (2017) menyatakan bahwa bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran, semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting karena jika perusahaan memiliki persediaan yang cukup maka perusahaan bisa beroperasi dan melakukan penjualan, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup maka proses operasi dalam melakukan penjualan tidak dapat berjalan dengan lancar. Persediaan ditimbulkan dari penawaran dan permintaan yaitu berada dalam tingkat yang berbeda sehingga menyebabkan material yang disediakan berbeda. Persediaan berfungsi untuk menjaga agar operasi dapat berlangsung dengan baik karena persediaan barang dagangan yang selalu mengalami perubahan jumlah dan nilai melalui transaksi pembelian dan penjualan. Semakin pendek umur persediaan maka perusahaan dapat memanfaatkan dananya untuk investasi lain yang lebih menguntungkan sehingga *profitabilitas* juga meningkat.

Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan perputaran persediaan yang tinggi ternyata menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ternyata belum tentu menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *likuid* persediaan ternyata tidak menjadi semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti belum tentu perusahaan tidak bekerja secara efisien atau produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan itu antara lain:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruanglingkup objek penelitian ini adalah pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat pada Penelitian ini adalah Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 RuangLingkupWaktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini didasarkan pada perkiraan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2019 s/d April 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu pengetahuan pada penelitian ini ialah Ilmu Manajemen Keuangan yang meliputi Manajemen Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi investor mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi saham dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan/Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengambilan kebijakan perusahaan dilihat dari pengaruh kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh regulator untuk dasar dalam langkah menentukan kebijakan dalam mengawasi perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, jenis data, metode penelitian data, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku dan jurnal ilmiah yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Lampiran

Pada bagian ini berisi daftar populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20.0.